

## PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT

Ema Umami<sup>1</sup>, Sutarto<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri Curup<sup>1</sup>, Institut Agama Islam Negeri Curup<sup>2</sup>  
[emaumami12@gmail.com](mailto:emaumami12@gmail.com)<sup>1</sup>, [sutarto@iaincurup.ac.id](mailto:sutarto@iaincurup.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Education is a series of purposeful interaction activities, between adults and students face to face or by using media in order to provide assistance to the development of students as a whole. The purpose of this study is to determine the role of religious education in families and communities, as well as the benefits of education in the community environment. The writing method uses literature studies, with an exploratory descriptive approach. The literature study conducted by the author is by searching for various written sources, either in the form of books, archives, magazines, articles, and journals, or documents that are relevant to the problems being studied. So that the information obtained from this literature study is used as a reference to strengthen existing arguments.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Family, Community*

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan interaksi yang bertujuan, antara manusia dewasa dan peserta didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan peserta didik seutuhnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendidikan agama dalam keluarga dan masyarakat, serta manfaat pendidikan dalam lingkungan masyarakat. Metode penulisan menggunakan studi kepustakaan, dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Studi literatur yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga informasi yang didapat dari studi kepustakaan ini dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi-argumentasi yang ada.

**Kata Kunci :** *Pendidikan Agama Islam, Keluarga, Masyarakat*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari upaya membantu manusia menjalani kehidupan yang bermakna dan bahagia. Oleh karena itu, pendidikan yang teratur dan sadar serta memiliki landasan yang kuat dan kokoh berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Sementara itu, H Menurut Abdin Nata, landasan pendidikan Islam adalah “berdasarkan konsep tauhid. Berdasarkan hal tersebut, fokus pendidikan Islam adalah integritas yang melandasi seluruh umat manusia dari tingkat keimanan dalam segala bentuk tenaga manusia. dalam mengupayakan penyucian diri dan pencerahan jiwa sehingga dapat naik ke tingkat (Amarshalli)”. Pendidikan mendidik manusia untuk memperoleh ilmu dan keterampilan dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta menggunakan ilmu dan keterampilannya untuk kepentingan masyarakat, lingkungan, dan bangsa. Menurut Zuhairini

(1983:27), “Pendidikan agama adalah usaha yang sistematis dan praktis untuk membantu peserta didik hidup sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan melalui ajaran Islam, yaitu peserta didik yang dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang diyakininya sepenuhnya, dan juga ajaran Islam, ketika telah selesai kelak. Pendidikan agama adalah upaya mengajar dan mengajar peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama nanti. Dalam pendidikan agama, peserta didik memiliki kualitas dan kepribadian utama yang unggul, yang lebih penting untuk mengembangkan karakter anak, yaitu mengajarkan karakter yang baik. Dalam hal Al-Qur’an surat at-Tahrim ayat 6 menegaskan bahwa orang tua bertanggung jawab penuh untuk mendidik anak –anaknya.

Seringnya terjadi berbagai peristiwa kekerasan seperti tawuran antar pelajar yang penyebabnya dipicu hanya soal yang tidak terlalu penting tetapi mengakibatkan korban, baik yang luka maupun meninggal. Demikian pula masalah lainnya yang menyangkut peserta didik dan masyarakat umum seperti adanya geng motor yaitu sekumpulan anak-anak remaja yang mempunyai hobi bermotor yang melakukan tindakan kekerasan, penganiayaan, penjambretan hingga perampokan yang sangat meresahkan masyarakat. Kejadian-kejadian tersebut menimbulkan pertanyaan bagaimana peran pendidikan dalam membentuk pola pikir dan tingkah laku atau moral peserta didik maupun masyarakat umum dan bangsa. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan adalah term yang banyak dijumpai dalam setiap momentum; dilakukan setiap saat dan dinilai efektif merubah kondisi. Oleh karenanya; variable yang “membersamai” pendidikan sejatinya bermuara pada perubahan kondisi ke arah yang lebih baik (Muzaki, 2019) Sesuai dengan pendapat Hadirah bahwa Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia; tanpa pendidikan, manusia tak berdaya. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak atau generasi mudanya agar nantinya dapat hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas dalam hidupnya secara baik (Hadirah, 2008). Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, bahwa: *“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*

Menurut Zuhairini bahwa "pendidikan agama ialah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis untuk membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama (Zuhairini & Dkk, 2010). Sementara menurut Zakiah pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut: (Zakiah Darajat, 2011)

*“Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak”*. Dengan demikian pendidikan agama merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya dapat mengamalkan ajaran agamanya. Jadi dalam pendidikan agama yang lebih

dipentingkan adalah sebagai pembentukan kepribadian anak, yaitu menanamkan tabiat yang baik agar anak didik mempunyai sifat yang baik dan berkepribadian yang utama.

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan interaksi yang bertujuan, antara manusia dewasa dan peserta didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan peserta didik seutuhnya (Amirudin & Muzaki, 2019b). Kualitas pendidikan dapat dicapai jika proses pengajaran secara efektif, berlangsung secara terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Amirudin & Muzaki, 2019a). Pendidikan berupaya mendidik manusia untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan ketrampilan disertai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, sehingga dia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya itu untuk kebaikan masyarakat, lingkungan dan bangsanya. Maka disini perlu kecerdasan dalam menjalankan aktifitas selaku umat manusia dalam hal belajar. Kecerdasan merupakan salah satu anugerah yang sangat luar biasa dari Tuhan kepada manusia (Amirudin & Muzaki, 2021). Kecerdasan anak tidak hanya diukur melalui ukuran IQ saja, karena setiap anak memiliki kecerdasan yang *multiple*, yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional- sosial dan kecerdasan spiritual. Selain itu, untuk menjadi seorang yang sukses, tidak hanya membutuhkan intelegensia yang tinggi, tapi juga kecerdasan emosi yang tidak hanya berorientasi pada hubungan antar manusia tapi juga didasarkan pada hubungan manusia dengan Tuhannya (Budianto et al., 2020). Hal itu diupayakan guna menunjang proses pembelajaran siswa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik (Amirudin et al., 2020)

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penulisan menggunakan studi kepustakaan, dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Studi literatur yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga informasi yang didapat dari studi kepustakaan ini dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi-argumentasi yang ada.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pendidikan

Anak merupakan amanah dari Allah SWT. Kepada para orang tua yang diberi kepercayaan untuk merawatnya. Baik buruk anak akan membawa efek kepada orang tuanya baik itu di dunia maupun di akhirat (Khalid Ramdhani, Iwan Hermawan, 2020). Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan, dari tingkat anak usia dini sampai pada usia pendidikan tinggi. Menurut Zuchdi (2010:2-3) bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan atau karakter yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Secara akademis, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak, atau akhlak

yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar ia mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikanlah ilmu akan didapat dan diserap dengan baik. Menurut Ratna Wilis (2006:98) bahwa Pendidikan juga merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahap dalam pertumbuhan. Selanjutnya tujuan pendidikan berkaitan erat dengan tujuan hidup manusia, dan tujuan hidup ini pun berbeda-beda antara bangsa yang satu dengan yang lainnya.

### **Pendidikan Agama Islam**

Menurut Arifin Muzayyin (2010:34): Tujuan pendidikan agama adalah mempersiapkan peserta didik untuk melakukan peran-peran yang memerlukan perolehan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Dengan berkembangnya zaman, semakin meningkat pula minat pemahaman bahwa pendidikan agama semakin dibutuhkan oleh seluruh umat manusia, terutama yang masih duduk di bangku sekolah. Ada tiga tingkatan aktivitas dalam ajaran Islam. Membaca puisi-puisi Allah, (2) Tazkiyah; Mensucikan jiwa, (3) Kitab Ta`limul wa sunnah; Mengajarkan Injil dan segala hikmah. Pendidikan agama bisa mengubah orang bodoh menjadi orang baik. Pendidikan Islam dicirikan oleh fakta bahwa ia membentuk pemahaman Islam yang lengkap dan komprehensif, melestarikan apa yang telah dipelajari, mengembangkan lebih lanjut pengetahuan yang diperolehnya, dan tetap dalam lintasan Syariah. Hasil pendidikan Islam membentuk jiwa yang tenang, akal dan pikiran yang kuat secara fisik, dan banyak amal. Pendidikan Islam Terpadu dalam Pendidikan Spiritual, Fikrya dan Amalia (Kegiatan). Nilai-nilai Islam yang diajarkan kepada individu memerlukan langkah lebih lanjut dan sedang dikembangkan untuk pemberdayaan di segala bidang kehidupan manusia. Selanjutnya, kemungkinan yang dikembangkan diarahkan untuk mewujudkan kemungkinan pada rentang hidup yang berbeda. Pendidikan yang diajarkan Allah SWT melalui Rasul-Nya bersumber kepada Al Qur`an sebagai rujukan dan pendekatan agar dengan tarbiyah akan membentuk masyarakat yang sadar dan menjadikan Allah sebagai Ilah saja, maka kehidupan mereka akan selamat di dunia dan akhirat. Hasil ilmu yang diperolehnya adalah kenikmatan yang besar, yaitu berupa pengetahuan, harga diri, kekuatan dan persatuan. Langkah-langkah Menanamkan Pendidikan Islam

Al-Qurthubi menyatakan bahwa ahli-ahli agama Islam membagi tiga tingkatan pengetahuan yaitu: (1) pengetahuan tinggi; ilmu ketuhanan, (2) pengetahuan menengah; mengenai dunia seperti kedokteran dan matematika, (3) pengetahuan rendah; pengetahuan praktis seperti bermacam-macam keterampilan kerja. Hal ini berarti bahwa pendidikan iman/agama harus diutamakan. Tiga hal penting yang harus secara serius dan konsisten diajarkan kepada anak didik yaitu: (1) Pendidikan akidah/keimanan; untuk menghasilkan generasi muda masa depan yang tangguh dalam imtaq (iman dan taqwa) dan terhindar dari aliran atau perbuatan yang menyesatkan kaum remaja seperti gerakan Islam radikal, penyalagunaan narkoba, tawuran.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang seperti yang dirancang oleh Rasulullah, agar terbentuknya manusia yang berakhlak. Para orang tua yang ingin menanamkan kesadaran beragama kepada anak - anaknya, haruslah memahami dengan jelas

bahwa masalah agama adalah hal yang sangat penting. Ada tiga faktor yang penting mengapa kesadaran beragama perlu ditanamkan sedini mungkin kepada anak - anak, yaitu:

- 1) Agama memberi bimbingan dalam kehidupan manusia sejak anak -anak, di masa dewasa sampai kepada hari tu a agar bermoral luhur dan berprikemanusiaan.
- 2) Agama dapat menolong manusia sejak masa anak -anak agar menjadi seorang yang tabah, sabar, dan pikirannya terbuka dalam menghadapi problema dan kesukaran.
- 3) Agama dapat membimbing anak -anak agar hidup tenang, jiwanya lebih tentram dan terhindar dari godaan serta cobaan

### **Peran Keluarga Dalam Pendidikan**

Menurut (Jalaludin, 2010) etimologi peran keluarga dalam pertumbuhan anak ibarat baju besi yang kuat yang melindungi manusia. Secara terminologis, keluarga berarti sekelompok orang yang pertama berinteraksi dengan bayi. Pada tahun-tahun pertama hidup bayi bersama keluarga. Bayi tumbuh dan berkembang mengikuti kebiasaan dan tingkah laku orangtua dan orang-orang sekitarnya.

Psikolog dan ahli pendidikan meyakini bahwa keluarga merupakan faktor utama yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan pengaturan ahklak anak. Keluarga terus memiliki pengaruh di masa kanak- kanak saat anak selesai sekolah, sampai anak itu lepas dari pengasuhan dan mengarungi bahtera rumah tangganya. Peran Keluarga adalah: (1) merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang dan menjadi dewasa. Pendidikan di dalam keluarga sangat mempengaruhi tumbuh dan terbentuknya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia, (2) ibarat sekolah pertama dimasuki anak sebagai pusat untuk menumbuhkan kebiasaan (tabiat), mencari pengetahuan dan pengalaman, (3) perantara untuk membangun kesempurnaan akal anak dan kedua orang tuanya yang bertanggung jawab untuk mengarahkan serta membangun dan mengembangkan kecerdasan berpikir anak. Semua sikap, perilaku dan perbuatan kedua orang tua selalu menjadi perhatian anak-anak.

### **Peran Masyarakat dalam Pendidikan**

Masyarakat adalah sekumpulan orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai pada yang berpendidikan tinggi. Kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggotanya, makin baik pendidikan anggotanya, semakin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Pada Sistem pendidikan nasional tercantum bahwa dalam rangka membangun masyarakat Indonesia seutuhnya, pada hakikatnya menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia dan dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini juga ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun pemerintah. Masyarakat ikut bertanggung jawab atas berbagai permasalahan pendidikan. Masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi, sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 8 bahwa; masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Tujuan dari pasal ini adalah agar dapat

menjamin pemerataan kesempatan dan kualitas pendidikan. Dengan demikian masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan dan ikut melaksanakan pendidikan non pemerintah (swasta).

### **Peran Pendidikan Agama di Lingkungan Masyarakat**

Menurut (Jalaludin, 2010): beberapa fungsi agama dalam masyarakat, antara lain: (1) fungsi Edukatif (Pendidikan); ajaran agama secara yuridis (hukum) berfungsi menyuruh/mengajak dan melarang yang harus dipatuhi agar pribadi penganutnya menjadi baik dan benar, dan terbiasa dengan yang baik dan yang benar menurut ajaran agama masing-masing. (2) fungsi Penyelamat; dimanapun manusia berada, dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang diberikan oleh agama meliputi kehidupan dunia dan akhirat. (3). fungsi Perdamaian; melalui tuntunan agama seorang/sekelompok orang yang bersalah atau berdosa mencapai kedamaian batin dan perdamaian dengan diri sendiri, sesama, semesta dan Allah, (4) fungsi Kontrol Sosial; ajaran agama membentuk penganutnya semakin peka terhadap masalah-masalah sosial seperti, kemaksiatan, kemiskinan, keadilan, kesejahteraan dan kemanusiaan. Kepekaan ini juga mendorong untuk tidak dapat berdiam diri menyaksikan kebatilan yang merasuki sistem kehidupan yang ada, (5) fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas; bila fungsi ini dibangun secara serius dan tulus, maka persaudaraan yang kokoh akan berdiri tegak menjadi pilar "*Civil Society*" (kehidupan masyarakat) yang memukau, (6) fungsi Pembaharuan; ajaran agama dapat mengubah kehidupan pribadi seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru. Dengan fungsi ini seharusnya agama terus-menerus menjadi agen perubahan basis-basis nilai dan moral bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (7) fungsi Kreatif; menopang dan mendorong fungsi pembaharuan untuk mengajak umat beragama bekerja produktif dan inovatif bukan hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain, (8) fungsi Sublimatif (bersifat perubahan emosi); ajaran agama mensucikan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agamawi, melainkan juga bersifat duniawi. Usaha manusia dapat dilakukan selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama dan atas niat yang tulus. Dengan demikian Pendidikan agama dalam lingkungan masyarakat sangat berperan penting bagi kehidupan bermasyarakat dan dalam meningkatkan moral bangsa dan Negara.

### **4. KESIMPULAN**

Pendidikan agama merupakan faktor yang sangat penting untuk menyelamatkan anak-anak, remaja ataupun orang dewasa dari pengaruh buruk budaya asing yang bertentangan dengan budaya Islam yang saat ini sudah banyak mempengaruhi bangsa Indonesia, terutama generasi muda. Peranan orang tua sangat berpengaruh sekali dalam mendidik anak-anaknya terutama sekali di dalam pendidikan Islam. Anak merupakan bahagian dari masyarakat yang dipundaknya terpikul beban pembangunan di masa mendatang. Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama. Kebiasaan orang tua membawa anaknya ke mesjid merupakan langkah yang bijaksana dari keluarga dalam upaya pembentukan anak sebagai makhluk religius. Pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. Kehidupan emosional ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2019b). Life Skill Education and It'S Implementation in Study Programs Islamic Religious Education. *Jurnal Tarbiyah*, 26(2), 278–293. <https://doi.org/10.30829/tar.v26i2.485>
- Amirudin, & Muzaki, I. A. (2021). Minimizing Students ' Boredom in Learning Islamic Cultural History Using Card Short Method at Madrasah Aliyah Negeri ( MAN ) I Karawang, 20(1), 2639–2646. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.296>
- Budianto, A., Amirudin, & Muzaki, I. A. (2020). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual, Emosional, Sosial dan Intelektual Siswa di Sekolah Menengah Pertama (Penelitian di Kelas VIII SMP Islam Telukjambe). *Jurnal Wahana Karya Ilmiah*, 4(1), 487–497
- Barnawi dan Muhammad Arifin. 2012. Etika dan Profesi Pendidikan. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Dahar, Ratna Wilis. 2015. Dasar-dasar Pendidikan Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Khalid Ramdhani, Iwan Hermawan, I. A. M. (2020). Pendidikan Keluarga Sebagai Fondasi Pertama Pendidikan Karakter Anak Perspektif Islam. *Jurnal Ilmu Agama Islam*.
- Muzayyin, Arifin. 2015. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara
- Muzaki, I. A. (2019). Pendidikan Toleransi menurut QS Al-Baqarah 256 Perspektif Ibnu Katsier, 3(1), 305–312
- Sukardi. 2018. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Zuhairini, & Dkk. (2015). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara